

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Kualitas kehidupan bangsa ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokrasi. Pendidikan dikatakan baik apabila pendidikan itu dapat memberi kesempatan berkembangnya semua aspek pribadi manusia atau dengan kata lain mampu merumuskan tujuan pendidikan yang berisikan pengembangan aspek pribadi manusia. Salah satu untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah dengan cara perbaikan proses belajar mengajar.

Sejalan dengan penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan, dimana guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi tidak monoton serta dapat meningkatkan peran siswa dalam proses pembelajaran. Pengajaran ialah serangkaian aktivitas untuk menciptakan suatu kondisi yang dapat membantu rangsangan, bimbingan, pengarahan atau dorongan pada siswa agar terjadi proses belajar, sehingga siswa dapat memperoleh, mengubah serta mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Proses pembelajaran yang diterapkan terlalu monoton sehingga proses belajar siswa cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk penjas siswa.

Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan pemeliharaan kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia. Salah satu contoh aktifitas fisik dalam pendidikan jasmani terdapat pada suatu pola permainan olahraga diantaranya bola basket.

Imam Sodikun (1992:2), menyatakan bahwa bola basket adalah cabang olahraga yang mempunyai nilai-nilai paedagogi, fisiologi, intelektual, dan sosiologi. Melalui pelajaran bola basket peserta didik dilatih untuk rajin, tekun, ulet, disiplin, bertanggung jawab dan lain-lain.

Permainan bola basket merupakan salah satu permainan populer yang menyenangkan, mendidik, menghibur dan menyehatkan. Permainan bola basket adalah permainan yang dimainkan oleh dua regu, dimana masing-masing regu memiliki lima pemain. Dimana setiap regu akan berusaha memasukkan bola kedalam ring basket. Bola basket sudah menjadi salah satu materi pelajaran wajib yang perlu diajarkan kepada peserta didik khususnya di Madrasah Aliyah Negeri 1. Disamping itu bola basket juga merangsang lebih cepat motorik anak dan meningkatkan kebugaran jasmani dan dapat menanamkan jiwa-jiwa sosial. Itu salah satu alasan permainan bola basket dimasukkan kedalam pembelajaran pendidikan jasmani dengan salah satu sub materi pokok *chest pass*.

Teknik dasar dalam bermain basket itu ada beberapa macam, diantaranya adalah *passing* dan *catching*, *dribbling*, dan *shooting*. Dimana *passing* itu ada

beberapa macam, yaitu: *chest pass*, *bounce pass*, dan *overhead pass*. Dari hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi pendidikan jasmani (Penjas) kelas melakukan *chest pass* dengan baik dan tepat, sehingga hasil belajar bola basket mereka kurang memuaskan, kemudian konsentrasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar (PBM) yang sedang mereka ikuti. Hal ini terlihat dari lemparan bola dan ketepatan *chest pass* siswa pada saat memberikan operan kepada temannya. Guru penjas tersebut juga memberikan beberapa kesempatan pengulangan untuk melakukan *chest pass* kepada siswa-siswa tersebut. Namun hasilnya masih kurang memuaskan, ini dapat dilihat dari banyaknya bola terlepas dari tangan, bahkan dalam permainan bola basket pun, ketika *chest pass* dilakukan bola basket yang dipegang oleh siswa tidak dapat dioper kepada temannya. Belum diketahui secara pasti penyebabnya, apakah itu dikarenakan proses gaya mengajar yang kurang tepat, jam pelajaran yang singkat, materi yang sulit, atau hal-hal yang lain dialami siswa.

Dari pantauan peneliti Madrasah Aliyah Negeri 1 Padang Sidempuan pada tanggal 24,25,26 Oktober, bahwa proses kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani siswa kurang dapat mengembangkan materi yang diberikan guru. Dapat dilihat dari nilai rata-rata ketuntasan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Khususnya pada kelas XI IPA₂ yang terdiri dari 39 siswa, diantaranya 12 siswa laki-laki dan 27 siswa perempuan. Pada tes hasil belajar hanya 10 siswa yang tuntas sedangkan 29 siswa lainnya tidak tuntas atau nilai rata-rata mencapai 25,6% dengan tingkat ketuntasan, sedangkan tingkat ketidaktuntasan mencapai 74,4%, Waktu

pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam materi bola basket, perhatian dan rasa ingin tahu siswa pada materi tersebut juga berkurang, karena kurangnya penerapan gaya mengajar tersebut mengakibatkan kemauan dan semangat siswa untuk belajar menjadi berkurang, sehingga, yang mana masih kurang mengerti dan salah dalam melakukan teknik pukulan. Hasilnya nilai ketuntasan jauh dari yang diharapkan. Untuk teori di kelas guru menerapkan pembelajaran konvensional dengan gaya mengajar ceramah, sedangkan untuk praktek di lapangan guru penjas menggunakan gaya mengajar komando. Untuk menghindari hal tersebut sebaiknya guru pendidikan jasmani membuat penerapan gaya mengajar inklusi, sehingga siswa tidak merasa bosan untuk melakukan dan mempunyai semangat yang tinggi, dengan itu siswa secara bertahap dapat melewati kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran tersebut.

Adapun prasarana yang terdapat di sekolah ini memiliki Lapangan badminton, lompat jauh, lapangan basket, lapangan tenis meja serta lapangan bola voli. Sedangkan sarananya seperti bola basket, bola voli, tolak peluru, lempar cakram, serta tenis meja. Dilihat dari cara guru penjas pada saat mengajarkan siswanya, guru penjas tersebut hanya menggunakan metode ceramah pada saat memberikan materi pembelajaran bola basket. Untuk itu penulis dalam penelitian ini mencoba untuk memberikan bentuk pembelajaran bola basket melalui penerapan gaya mengajar inklusi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar merupakan suatu perlakuan yang harus dilakukan oleh guru pada saat mengajar, sebab dengan begitulah siswa akan aktif dalam melakukan kegiatan gerak olahraga. Dengan

aktifnya siswa mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, maka dengan sendirinya kesegaran jasmani pada siswa akan lebih baik dan dengan begitulah proses pembelajaran pendidikan jasmani akan terlaksana dengan baik. Sesuai dalam uraian diatas dibutuhkan gaya mengajar yang diharapkan mampu mengatasi kesulitan belajar siswa yang berbeda – beda. Salah satu gaya mengajar yang memperhatikan tingkat kesulitan siswa adalah gaya mengajar inklusi.

Muska Mosston(1992:178) menegaskan bahwa, “Gaya inklusi atau cakupan pada prinsipnya adalah memberikan bentuk tugas yang sama dengan tingkat kesulitan yang berbeda dimana gaya mengajar inklusi ini memperkenalkan berbagai tingkat tugas”. Gaya mengajar inklusi atau cakupan memiliki kelebihan-kelebihan yang antara lain adalah siswa lebih aktif dalam mengembangkan aspirasi atau ide-ide yang akan dikembangkan sesuai dengan kemampuan siswa itu sendiri dan juga siswa dapat lebih mandiri menilai kemampuannya sendiri, apakah siswa sudah dapat melaksanakan dengan hasil yang maksimal atau tidak.

Pada gaya mengajar inklusi guru berperan sebagai pembuat keputusan-keputusan sebelum pertemuan, merencanakan seperangkat tugas-tugas dalam berbagai tingkat kesulitan yang sesuai dengan perbedaan individu serta memungkinkan siswa lebih efektif, kreatif untuk berpindah tugas dari tugas yang mudah ketugas yang lebih sukar dengan demikian siswa diharapkan mengambil keputusan dimana keputusan itu didasarkan pada tugas-tugas yang telah disediakan guru kemudian melakukan penafsiran sendiri dan memilih tugas awalnya serta melakukannya. Selanjutnya siswa menentukan untuk mengulang tugas-tugas apabila pelaksanaannya belum mantap sesuai dengan kriteria.

Kemudian melanjutkan memilih tugas yang lebih sulit atau yang lebih mudah berdasarkan berhasil atau tidaknya tugas awal. Pendekatan gaya mengajar inklusi menekankan pada pemberian kebebasan yang lebih luas kepada siswa.

Maka dengan demikian penulis merasa tertarik mengadakan pengkajian penelitian dengan judul **“Upaya Peningkatan Hasil Belajar *chest pass* Dalam Permainan Bola Basket Melalui Penerapan Gaya Inklusi Pada Siswa Kelas XIMA Negeri 1 Padang Sidempuan Tahun Ajaran 2012/2013”**.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: 1) Apa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar *chest pass* pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Padang Sidempuan tahun ajaran 2012/2013? 2) Apakah terdapat perbaikan hasil belajar *chest pass* dalam permainan bola basket pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Padang Sidempuan tahun ajaran 2012/2013 melalui gaya mengajar inklusi? 3) Bagaimanakah gaya mengajar inklusi dapat memperbaiki hasil belajar *chest pass* bola basket pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Padang Sidempuan tahun ajaran 2012/2013?

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan untuk menghindari terjadinya interpretasi yang berbeda dan masalah yang lebih luas, maka penulis membatasi masalah yang hendak diteliti pada peningkatan proses hasil belajar *chest pass*

dalam permainan bola basket melalui gaya mengajar inklusi pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Padang Sidempuan tahun ajaran 2012/2013.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah perbaikan hasil belajar *chest pass* bola basket melalui penerapan gaya mengajar inklusi pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Padang Sidempuan Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan gaya inklusi terhadap perbaikan hasil belajar *chest pass* bola basket siswa kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri 1 Padang Sidempuan Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui bagaimanagaya inklusi dapat memperbaiki hasil belajar *chest pass* bola basket siswa kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri 1 Padang Sidempuan Tahun Ajaran 2012/2013.
3. Untuk menambah motivasi peserta didik dalam melakukan *chest pass* bola basket karena permainan bola basket itu sangat mudah dilakukan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini :

1. Masukan bagi mahasiswa FIK Unimed khususnya sebagai calon seorang guru olahraga dalam memilih gaya mengajar yang tepat pada materi pelajaran bola basket.
2. Memberikan informasi kepada guru penjas Madrasah Aliyah Negeri 1 Padang Sidempuan tentang penerapan gaya mengajar inklusi terhadap hasil belajar *chest pass* bola basket siswa kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri 1 Padang Sidempuan Tahun Ajaran 2012/2013.
3. Sebagai bahan informasi dalam mempertimbangkan memilih gaya mengajar yang tepat pada materi pelajaran *chest pass* bola basket.
4. Bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengalaman dalam bidang mengajar khususnya dalam hal gaya mengajar.